



Analisis Laporan Keuangan KSPPS Nur Insani Tahun 2021-2023 dengan Rasio Keuangan

Ammara Ghina Abiyyu Zahira¹, Anisah Rusnadi², Muhammad Zaqi Subagya³, Feby Dwi Lestari⁴, Titania Zahra Nurliyan⁵

¹⁻⁵ Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 63230828@bsi.ac.id

Abstract. *This study aims to evaluate the financial performance of KSPPS Nur Insani for the 2021–2023 period through the analysis of various financial ratios, such as liquidity, solvency, profitability, and activity. The method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data obtained from the cooperative's financial statements. The analysis results indicate that the cooperative has a very high level of liquidity, indicating a fairly good ability to meet short-term obligations. However, the cooperative's capital structure is still dominated by debt, indicating a dependence on external financing. The cooperative's profitability shows a positive trend, with profits continuing to increase annually. The activity ratio also shows stable performance despite a decline in fixed asset utilization, which could be an area of concern for further management. Overall, the financial condition of KSPPS Nur Insani is in the good category and has shown positive developments over the past three years. The cooperative can maintain this performance by increasing the efficiency of fixed asset use and continuing to pay attention to its financing structure to achieve a better balance between equity and debt.*

Keywords: *Financial Ratios; Financial Performance; KSPPS Nur Insani; Liquidity; Profitability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan KSPPS Nur Insani pada periode 2021–2023 melalui analisis berbagai rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi, yang berarti kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek cukup baik. Namun, struktur permodalan koperasi masih didominasi oleh utang, yang menunjukkan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal. Profitabilitas koperasi menunjukkan tren positif, dengan laba yang terus meningkat setiap tahun. Rasio aktivitas juga menunjukkan kinerja yang stabil meskipun ada penurunan pada pemanfaatan aset tetap, yang dapat menjadi area perhatian untuk pengelolaan lebih lanjut. Secara keseluruhan, kondisi keuangan KSPPS Nur Insani berada dalam kategori baik dan menunjukkan perkembangan positif selama tiga tahun terakhir. Koperasi dapat mempertahankan kinerja ini dengan meningkatkan efisiensi penggunaan aset tetap dan terus memperhatikan struktur pembiayaan agar lebih seimbang antara ekuitas dan utang.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; KSPPS Nur Insani; Likuiditas; Profitabilitas; Rasio Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Koperasi syariah harus berpegang pada prinsip-prinsip keislaman dan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan dalam era ekonomi yang semakin kompetitif saat ini. Salah satu bentuk koperasi syariah yang paling berkembang di Indonesia adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Koperasi mempunyai tujuan yaitu untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan anggotanya. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa jumlah koperasi aktif di Indonesia diperkirakan akan mencapai lebih dari 127.000 unit pada tahun 2024. Hasil ini menunjukkan betapa besarnya ekosistem perkoperasian nasional, yang merupakan bagian dari koperasi simpan pinjam syariah (KSPPS) dan memiliki peran signifikan dalam membantu menjalankan aktivitas ekonomi masyarakat.

Melalui sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip syariah, KSPPS memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi umat. Koperasi syariah adalah lembaga usaha yang kokoh, dikelola secara demokratis dan independen, serta memiliki kepedulian sosial, dengan seluruh aktivitas bisnisnya berpegang pada prinsip dan nilai moral. Mereka menilai bisnis yang dijalankan sesuai dengan syariah sebagai halal dan haram. Koperasi ini didirikan untuk menawarkan harga yang lebih murah kepada anggotanya, memberikan dukungan pembiayaan kepada para anggotanya yang membutuhkan tambahan modal sekaligus memberikan keuntungan yang dapat mereka rasakan. (Asmita, 2020).

Sangat penting bagi koperasi syariah untuk mengelola dana anggota mereka secara amanah dan sesuai dengan prinsip syariah. Akibatnya, alat ukur diperlukan untuk menilai seberapa baik koperasi mengelola keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu pendekatan yang dianggap paling efisien. Koperasi dapat memenuhi kewajibannya, mengelola asetnya, dan menghasilkan keuntungan dengan baik karena rasio keuangan membantu menilai likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Dengan memahami hasil analisis, koperasi dapat meningkatkan kinerja, mempertahankan kepercayaan anggota, dan menjamin transparansi pengelolaan keuangan (Septiyendra, 2021).

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Sejauh mana analisis rasio keuangan tradisional (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas) beserta rasio tambahan (Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover) efektif dalam menilai kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban, mengelola aset, dan menghasilkan keuntungan? (2) Bagaimana perkembangan kinerja keuangan KSPPS Nur Insani selama periode 2021–2023 berdasarkan temuan dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta rasio aktivitas? (3) Bagaimana kondisi keuangan KSPPS Nur Insani berdasarkan hasil analisis rasio keuangan selama periode 2021–2023?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan KSPPS Nur Insani selama periode 2021–2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang melibatkan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, total turnover aset, dan turnover aset tetap serta mengevaluasi kinerja keuangan KSPPS Nur Insani selama periode 2019–2023 dengan menggunakan rasio keuangan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kondisi keuangan koperasi dalam jangka menengah pasca pandemi *COVID-19*.

Studi “Analisis Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam GIMA Cabang Mamuju” dilakukan oleh (Asia et al., 2023), yang menilai kinerja keuangan koperasi sepanjang tahun 2019–2021 dengan menerapkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa koperasi menanggung jumlah utang yang jauh melebihi total

asetnya, yang menunjukkan bahwa tingkat solvabilitasnya sangat rendah. Di sisi lain, variasi rasio rentabilitas menunjukkan bahwa setiap koperasi memiliki kemampuan yang berbeda untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian oleh (Kinasih & Kamaluddin, 2022) berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Primkopal Lanal Tegal" menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan koperasi perusahaan dari 2017 hingga 2020. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas serta rentabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, penelitian oleh (Tahik et al., 2024) dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Koperasi Serba Usaha Linchen”. Penilaian kinerja keuangan koperasi selama masa pandemi COVID-19 dilakukan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Menurut hasil penelitian, pandemi berdampak pada kinerja Koperasi Serba Usaha Linchen, terutama likuiditas dan profitabilitas. Namun, setelah pandemi berakhir, ketiga rasio tersebut meningkat secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa keadaan keuangan koperasi mulai pulih dan stabil.

Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan mempunyai kebaruan (*novelty*) yaitu menganalisis rasio keuangan yang lebih mendalam untuk KSPPS. Ini memerlukan penambahan variabel *Turnover Total Asset* dan *Turnover Fixed Asset*, yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya. Selain itu, periode analisis yang diperpanjang memungkinkan evaluasi dampak pandemi COVID-19 dan kondisi setelah pemulihan, termasuk saran pengelolaan dan sertifikasi syariah. Ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang melihat dampak pandemi. Pengukuran likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas konvensional serta efisiensi penggunaan aset diperlukan dalam pendekatan ini. Ini memberikan dasar empiris yang lebih kuat untuk mendorong kinerja keuangan syariah yang lebih baik di era yang kompetitif dan digital. Ini membedakan penelitian sebelumnya, yang berkonsentrasi pada aspek operasional dan tidak melakukan analisis rasio mendalam setelah pandemi.

2. KAJIAN TEORITIS

Koperasi Syariah (KSPPS)

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan lembaga keuangan yang didirikan dan beroperasi berdasarkan prinsip serta nilai syariah Islam, yang menyediakan layanan simpanan, pinjaman, dan pembiayaan bagi para anggotanya. Melalui skema pembiayaan yang sesuai dengan ketentuan syariah, KSPPS memberikan modal kepada individu dan pelaku usaha yang membutuhkannya selama kegiatan usaha tersebut tidak

bertentangan dengan aturan dan nilai-nilai Islam (Fauzi et al., 2025). KSPPS merupakan bentuk pengembangan dari koperasi konvensional yang menerapkan metode sesuai syariat Islam serta mencontoh praktik ekonomi Nabi Muhammad dan para sahabat (Prihatini et al., 2022). Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 9 Tahun 2018 menjelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Peraturan ini menetapkan bahwa semua operasi KSPPS harus menghindari praktik riba dan menggunakan akad syariah saat memberikan pembiayaan dan penggalangan dana.

Komponen utamanya adalah sebagai berikut: (1) anggota sebagai pemilik dan pengguna; (2) produk syariah seperti tabungan wadiah dan pembiayaan qardhul hasan; (3) pengelolaan risiko sesuai syariah; dan (4) tujuan sosial-ekonomi seperti pemberdayaan masyarakat. KSPPS didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim akan opsi keuangan halal, terutama di tingkat mikro dan kecil, dan untuk mendukung penerapan keuangan syariah di Indonesia. Secara operasional, KSPPS merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan prinsip syariah dan menyediakan kemudahan dalam akses pembiayaan bagi anggotanya, termasuk bisnis kecil dan mikro. Tujuannya adalah meningkatkan pendapatan anggota dan meningkatkan inklusi keuangan (Winarto & Falah, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan dalam periode tertentu. Secara umum, laporan ini disusun untuk memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, investor, kreditur, karyawan, maupun pihak eksternal lain yang membutuhkan informasi tersebut. (Fitriana, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil pencatatan akuntansi adalah laporan keuangan. Ini dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya dan menunjukkan gambaran lengkap mengenai keadaan finansial perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya menampilkan posisi keuangan, tetapi juga membantu manajemen menunjukkan bagaimana mereka menggunakan dan mengelola sumber daya yang diberikan (Sardjan & Basra, 2023). Laporan keuangan perusahaan mencakup sejumlah komponen sebagaimana diatur dalam PSAK No. 1, diantaranya:

1) Neraca pada Akhir Periode

Neraca merupakan bagian penting dari laporan keuangan yang menyajikan data tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada suatu waktu tertentu. Pada tanggal tertentu, biasanya saat penutupan pembukuan, penyusunan neraca bertujuan untuk

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tersebut serta menampilkan saldo terakhir pada penutupan tahun fiskal maupun tahun kalender. Neraca kerap dikenal dengan istilah *Balance Sheet* (Mursekha et al., 2023). Berikut ini adalah bentuk laporan keuangan neraca:

a. Bentuk Skontro (Account Form)

Neraca skontro mencantumkan akun dan nilai nominal yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan neraca staffel.

b. Bentuk Staffel

Neraca staffel memiliki lebih banyak akun dan nilai nominal daripada neraca skontro. sehingga lebih sesuai untuk digunakan oleh perusahaan besar.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seberapa baik bisnis berhasil dalam jangka waktu tertentu. Ini menunjukkan pendapatan total dan biaya yang dikeluarkan selama jangka waktu yang dimaksud. Perusahaan dapat mengetahui hasilnya dengan membandingkan pendapatan dengan biaya. Perusahaan akan memperoleh laba jika pendapatan lebih besar daripada biaya, tetapi tidak akan memperoleh laba jika pendapatan lebih rendah daripada biaya (Zulfiar et al., 2021).

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi terkait perubahan ekuitas yang dimiliki suatu entitas, seperti modal pemilik atau pemegang saham, berubah selama periode akuntansi tertentu. Ekuitas mencakup modal disetor, laba ditahan, dan komponen lain, seperti cadangan atau selisih kurs. Laporan ini menghubungkan neraca awal dan akhir periode, menjelaskan bagaimana ekuitas berubah karena transaksi internal (seperti laba bersih) dan eksternal (seperti penambahan modal).

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan uang yang diterima dan dikeluarkan, serta total uang yang ada selama periode akuntansi. Seperti laporan laba rugi, ini tidak berfokus pada profitabilitas. Namun, fokusnya adalah likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan uang untuk investasi, operasi, dan pembayaran utang. Kas mencakup uang tunai dan instrumen likuid lainnya. Struktur dan konten inti (sesuai klasifikasi IFRS 7/PSAK 2):

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas dari Aktivitas Operasi adalah aliran kas yang masuk dan keluar yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dalam menjalankan usahanya, seperti menjual barang,

membeli bahan, dan membayar karyawan. Secara umum, metode langsung, yang mencakup detail transaksi, atau tidak langsung, yang mencakup mulai dari laba bersih, disajikan.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus Kas Aktivitas Investasi adalah jumlah uang yang masuk atau keluar dari investasi, pinjaman jangka panjang, aset tetap, atau penjualan.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas dari Aktivitas Operasi menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang timbul dari aktivitas inti perusahaan dalam operasionalnya seperti, pinjaman, saham, dividen, atau utang. Perubahan total dalam kas, yang harus sesuai dengan neraca, disebut arus kas bersih. Kas Permulaan dan Setara Kas Awal/Akhir: Saldo untuk periode pertama dan kedua.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan atau catatan kaki merupakan bagian naratif maupun angka yang berfungsi memberikan penjelasan lebih detail, termasuk asumsi dan informasi tambahan yang tidak dapat dituangkan secara ringkas dalam laporan keuangan utama. Ini memenuhi standar akuntansi "presentasi yang adil" dan membuat laporan lebih mudah dipahami dan lebih jelas.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup pemeriksaan hubungan serta kecenderungan yang muncul untuk menilai kondisi keuangan, hasil operasional, dan perkembangan suatu perusahaan. Supaya laporan keuangan lebih informatif dan mudah dipahami oleh berbagai pihak, perlu dilakukan proses analisis. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada saat ini. (Ardyansyah et al., 2022).

Semua organisasi juga memerlukan analisis laporan keuangannya. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menyusun kebijakan dan perencanaan. Analisis laporan keuangan sendiri adalah proses menilai, menguraikan, dan menelaah berbagai aspek laporan keuangan. Dalam istilah internasional, kegiatan ini dikenal sebagai *financial analysis*. Laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan posisi keuangan merupakan beberapa contoh laporan yang biasanya menjadi subjek analisis. Ini juga mencakup sejumlah laporan tambahan yang langsung terkait dengan data keuangan perusahaan (Astuti et al., 2021).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua angka dalam laporan keuangan yang dihitung dengan membagi satu nilai dengan nilai lainnya. Setiap rasio keuangan disusun untuk

memenuhi tujuan analisis tertentu. Dengan bantuan rasio keuangan, investor dapat menentukan rasio mana yang paling cocok dan menguntungkan untuk digunakan selama analisis (Dharma et al., 2023). Secara umum, rasio keuangan dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio modal kerja berfungsi untuk menilai kapasitas suatu organisasi untuk memenuhi janji jangka pendeknya. Dengan demikian, rasio likuiditas adalah ukuran keuangan yang menunjukkan sejauh mana suatu organisasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor dalam waktu yang tepat. (Putri & Ramadhan, 2023).

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah ukuran seberapa baik aktiva suatu perusahaan dapat membiayai utangnya, yaitu berapa banyak utang yang dapat dibayar oleh perusahaan, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. (Grediani et al., 2022).

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang mengukur besarnya laba atau imbalan yang diperoleh oleh suatu perusahaan jika dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki dan penjualan. Rasio diaplikasikan untuk tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal yang dimanfaatkan dalam kegiatan operasionalnya, yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien bisnis mengelola sumber dayanya. Profitabilitas ekonomi (*Earning Power*) termasuk dalam aspek yang dinilai dalam penilaian profitabilitas (Jirwanto et al., 2024).

d. Rasio Aktivitas

Perhitungan rasio aktivitas merupakan metode untuk menilai seberapa efektif suatu organisasi dalam mengelola serta memanfaatkan aset dan sumber dayanya. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat penjualan dan besaran investasi yang tertanam dalam akun-aset perusahaan, yang menunjukkan efisiensi operasi bisnis (Hidayat, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Dengan menganalisis laporan keuangan periode 2021–2023, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan KSPPS Nur Insani. Data dari laporan keuangan dianalisis dengan metode rasio keuangan. Pendekatan deskriptif kuantitatif berusaha untuk menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena secara langsung tanpa mengubah variabel yang diamati. (Sembiring et al., 2024). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan KSPPS yang tersedia melalui situs resmi

koperasi. Peneliti juga melakukan penelitian literatur yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah teknik utama untuk pengolahan data. Dalam analisis ini, rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek; rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan dalam menanggung kewajiban jangka panjang; rasio rentabilitas dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; dan rasio aktivitas digunakan untuk menilai efisiensi pemanfaatan aset. Setelah itu, hasil dari perhitungan setiap rasio diinterpretasikan secara deskriptif untuk menunjukkan kemajuan dan kinerja keuangan KSPPS Nur Insani selama penelitian, serta untuk menilai kesehatan keuangan organisasi secara keseluruhan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan KSPPS Nur Insani periode 2021–2023, yang meliputi aset, kewajiban, pendapatan, dan sisa hasil usaha (SHU). Tujuan dari analisis ini adalah menilai kinerja keuangan KSPPS Nur Insani selama tiga tahun terakhir dengan menggunakan sejumlah rasio keuangan, yaitu likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta rasio aktivitas. Diharapkan bahwa analisis ini akan menentukan kesanggupan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur permodalan, menghasilkan keuntungan, dan memanfaatkan aset dengan baik. Berikut ini data keuangan KSPPS Nur Insani periode 2021-2023:

Tabel 1 Data Keuangan KSPPS Nur Insani periode 2021-2023.

	2023	2022	2021
Kas	Rp. 8.296.563.234	Rp. 21.051.114.045	Rp. 12.418.408.877
Piutang	Rp. 87.370.451.884	Rp. 87.246.803.177	Rp. 87.320.941.906
Total Aset Lancar	Rp. 97.364.736.380	Rp. 109.742.209.310	Rp. 105.984.817.620
Total Aset Tetap	Rp. 104.339.620.358	Rp. 118.358.050.194	Rp. 127.247.967.858
Total Utang	Rp. 4.974.883.978	Rp. 5.315.840.884	Rp. 4.263.150.238
Total Kewajiban Lancar	Rp. 10.798.257.877	Rp. 13.974.918.275	Rp. 12.370.873.816
Total Dana Temporer	Rp. 9.232.898.279	Rp. 12.374.939.585	Rp. 10.773.319.882
Total Pendapatan	Rp. 73.042.191.594	Rp. 83.873.637.861	Rp. 96.484.833.374
SHU	Rp. 44.544.719.022	Rp. 52.464.765.896	Rp. 55.611.409.677
	Rp. 795.006.729	Rp. 573.596.694	Rp. 350.129.334

1. Perhitungan menggunakan Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

1) Analisis Perhitungan *Current Ratio* untuk tahun 2023

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp. 97.364.736.380}}{\text{Rp. 9.232.898.279}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 1054,54\%$$

2) Analisis Perhitungan *Current Ratio* untuk tahun 2022

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp. 109.742.209.310}}{\text{Rp. 12.374.939.585}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 886,81\%$$

3) Analisis Perhitungan *Current Ratio* untuk tahun 2021

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp. 105.984.817.620}}{\text{Rp. 10.773.319.882}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 983,77\%$$

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh (Qomariyah et al., 2022) menyatakan bahwa PT Kimia Farma Tbk mengalami peningkatan rasio dari 142% menjadi 238% antara tahun 2014 dan 2018. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai tersebut, perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, rasio likuiditas perusahaan dengan menggunakan current ratio dapat dianggap baik. Penelitian serupa dilakukan oleh (Handayani & Handayani, 2022) yang menunjukkan bahwa Current Ratio dikisaran 126% - 359%, namun dengan menggunakan standar rata-rata industri untuk rasio lancar 200%, perusahaan dapat dinilai likuid atau tidak likuid.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan salah satu Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* pada KSPPS Nur Insani periode 2021-2023 menunjukkan hasil bahwa persenan tiap tahun menunjukkan angka diatas rata-rata dari maksimal persenan *Current Ratio* pada umumnya. *Current ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bisnis dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya,

tetapi juga dapat menunjukkan bahwa bisnis kurang produktif (Lumbantobing et al., 2023).

Rasio yang tinggi juga menunjukkan bahwa aset lancar belum digunakan dengan baik. Akibatnya, KSPPS Nur Insani harus meningkatkan efisiensi penggunaan aset lancar untuk menjaga likuiditas dan memberikan hasil yang lebih optimal di antara 125% dan 200% adalah rasio lancar yang ideal.

2. Perhitungan menggunakan Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1) Analisis Perhitungan *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2023

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp. 10.798.257.877}}{\text{Rp. 104.339.620.358}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = 10,35\%$$

2) Analisis Perhitungan *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2022

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp. 13.974.918.275}}{\text{Rp. 118.358.050.194}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = 11,81\%$$

3) Analisis Perhitungan *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2021

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Rp. 12.370.873.816}}{\text{Rp. 127.247.967.858}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = 9,72\%$$

Hasil *Debt to Asset Ratio* (DAR) KSPPS Nur Insani berkisar antara 9% - 12 % menunjukkan bahwa keadaan keuangan koperasi sangat aman. Data menunjukkan bahwa sebagian besar aset koperasi dibiayai oleh modal anggota, bukan utang. Dalam literatur keuangan, DAR yang rendah biasanya dianggap sebagai indikasi bahwa risiko gagal memenuhi kewajiban koperasi sangat kecil. Kondisi ini juga sesuai dengan prinsip lembaga keuangan syariah, yang menekankan kehati-hatian dan menghindari berutang terlalu banyak.

Meskipun demikian, tingkat DAR yang sangat rendah juga dapat menunjukkan bahwa koperasi belum memanfaatkan pembiayaan eksternal yang dapat membantunya berkembang. Jika utang tidak digunakan sebagai sumber pendanaan, ini dapat menunjukkan kehati-hatian yang berlebihan, yang dapat menghambat kemajuan perusahaan. Untuk mencapai hal ini, koperasi dapat meningkatkan efisiensi

pengelolaan aset, yang memungkinkan perusahaan berkembang dan menghasilkan kinerja yang lebih baik sambil menggunakan utang yang lebih sedikit.

3. Perhitungan menggunakan Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

a. *Return on Asset*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1) Analisis Perhitungan *Return on Asset* untuk tahun 2023

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Rp. 795.006.729}}{\text{Rp. 104.339.620.358}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset (ROA)} = 0,76\%$$

2) Analisis Perhitungan *Return on Asset* untuk tahun 2022

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Rp. 573.596.694}}{\text{Rp. 118.358.050.194}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset (ROA)} = 0,48\%$$

3) Analisis Perhitungan *Return on Asset* untuk tahun 2021

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Rp. 350.129.334}}{\text{Rp. 127.247.967.858}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset (ROA)} = 0,28\%$$

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif KSPPS Nur Insani dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA, semakin efisien koperasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan bagi anggota. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai ROA pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,28%, kemudian meningkat menjadi 0,48% pada tahun 2022, dan kembali naik menjadi 0,76% pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset oleh manajemen koperasi mengalami perbaikan secara bertahap dari tahun ke tahun.

Walaupun nilai ROA masih berada pada tingkat yang relatif rendah, tren kenaikan tersebut menunjukkan arah perkembangan yang positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen koperasi telah mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset dari waktu ke waktu, sekaligus menegaskan adanya perbaikan dalam strategi pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan produktif. Peningkatan tersebut juga menjadi tanda bahwa koperasi mulai bergerak menuju pengelolaan keuangan yang lebih efisien, stabil, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

1) Analisis Perhitungan *Net Profit Margin* untuk tahun 2023

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Rp. 795.006.729}}{\text{Rp. 44.544.719.022}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = 1,78\%$$

2) Analisis Perhitungan *Net Profit Margin* untuk tahun 2022

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Rp. 573.596.694}}{\text{Rp. 52.464.765.896}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = 1,09\%$$

3) Analisis Perhitungan *Net Profit Margin* untuk tahun 2021

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Rp. 350.129.334}}{\text{Rp. 55.611.409.677}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = 0,63\%$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* KSPPS Nur Insani tercatat 0,63% pada tahun 2021, meningkat menjadi 1,09% pada 2022, dan kembali naik menjadi 1,78% pada 2023. Meskipun secara persentase angka *Net Profit Margin* masih tergolong rendah, pola peningkatannya dari tahun ke tahun mencerminkan kestabilan kinerja dan konsistensi koperasi dalam menciptakan laba bersih. Kenaikan yang terjadi menandakan adanya perbaikan kinerja keuangan koperasi dari sisi profitabilitas. Dengan margin laba yang terus meningkat, di mana koperasi mampu menekan biaya serta memaksimalkan pendapatan bersih dari aktivitas usaha yang dijalankan. Peningkatan ini menjadi bukti strategi pengelolaan yang diterapkan oleh manajemen dalam meningkatkan efisiensi, menjaga stabilitas usaha, dan memperkuat kepercayaan anggota terhadap koperasi.

4. Perhitungan menggunakan Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turnover (TATO)*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1) Analisis Perhitungan *Total Asset Turnover* untuk tahun 2023

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Rp. 44.544.719.022}}{\text{Rp. 104.339.620.358}} \times 100\%$$

$$\text{Total Asset Turnover} = 42,69\%$$

2) Analisis Perhitungan *Total Asset Turnover* untuk tahun 2022

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Rp. 52.464.765.896}}{\text{Rp. 118.358.050.194}} \times 100\%$$

$$\text{Total Asset Turnover} = 44,33\%$$

3) Analisis Perhitungan *Total Asset Turnover* untuk tahun 2021

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Rp. 55.611.409.677}}{\text{Rp. 127.247.967.858}} \times 100\%$$

$$\text{Total Asset Turnover} = 43,70\%$$

Pergerakan rasio yang relatif stabil ini menandakan bahwa KSPPS Nur Insani telah cukup konsisten dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Hasil perhitungan TATO menunjukkan bahwa pada tahun 2021 nilai rasio mencapai 43,70%, lalu naik menjadi 44,33% pada 2022, tetapi sedikit turun menjadi 42,69% pada 2023. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun terakhir, hal tersebut tidak menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam efisiensi operasional. Justru, kestabilan ini menggambarkan bahwa koperasi mampu menjaga kinerja pemanfaatan aset di tengah perubahan kondisi ekonomi dan penyesuaian pasca pandemi. Namun demikian, peningkatan efektivitas pengelolaan aset produktif seperti piutang pembiayaan dan kas masih perlu dioptimalkan agar hasil yang diperoleh bisa lebih maksimal.

b. *Fixed Asset Turnover (FATO)*

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

1) Analisis Perhitungan *Fixed Asset Turnover* untuk tahun 2023

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Rp. 44.544.719.022}}{\text{Rp. 4.974.883.978}} \times 100\%$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = 895,39\%$$

2) Analisis Perhitungan *Fixed Asset Turnover* untuk tahun 2022

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Rp. 52.464.765.896}}{\text{Rp. 5.315.840.884}} \times 100\%$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = 986,95\%$$

3) Analisis Perhitungan *Fixed Asset Turnover* untuk tahun 2021

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Rp. 55.611.409.677}}{\text{Rp. 4.263.150.238}} \times 100\%$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = 1304,47\%$$

Fixed Asset Turnover (FATO) menunjukkan seberapa efisien KSPPS Nur Insani menggunakan aset tetapnya dalam proses operasional untuk menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Berdasarkan hasil analisis, nilai FATO pada tahun 2021 sebesar 1304,47%, setelah itu menurun menjadi 986,95% di tahun 2022, dan berkurang lagi menjadi 895,39% pada 2023. Penurunan rasio tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aset terus menjadi kurang efektif dari tahun ke tahun. Ini dapat berasal dari peningkatan beban operasional yang tidak seimbang dengan pertumbuhan pendapatan atau dari penambahan aset baru yang tidak digunakan dengan baik.

Meskipun demikian, nilai rasio yang masih tinggi menunjukkan bahwa koperasi tetap efisien dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menunjang kegiatan usaha. Secara keseluruhan, tren penurunan FATO ini perlu menjadi perhatian manajemen agar dapat mengoptimalkan kembali pemanfaatan aset tetap, seperti gedung dan peralatan, agar tetap produktif dan mampu meningkatkan pendapatan koperasi di periode berikutnya.

Dari hasil analisis rasio keuangan yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan KSPPS Nur Insani selama periode 2021–2023 berada dalam kategori baik dan stabil. Hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, struktur permodalan yang semakin sehat, profitabilitas yang meningkat setiap tahun, serta aktivitas penggunaan aset yang cukup efisien. Secara keseluruhan, KSPPS Nur Insani dinilai mampu mengelola keuangannya dengan baik dan menunjukkan perkembangan positif dari tahun ke tahun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Likuiditas KSPPS Nur Insani berada pada kondisi yang sangat kuat selama tahun 2021–2023, seperti yang ditunjukkan oleh Current Ratio yang sekitar 8–10 kali. Karena nilai ini menunjukkan bahwa aset lancarnya lebih besar daripada kewajibannya, koperasi sangat aman untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa beberapa aset lancar belum digunakan dengan baik untuk perusahaan yang menghasilkan pendapatan.

Dari sisi solvabilitas, hasil yang lebih akurat dari perhitungan Rasio Utang ke Aset menunjukkan nilai 9–12%. Ini menunjukkan bahwa koperasi hampir tidak bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Struktur keuangan seperti ini menunjukkan tingkat risiko yang rendah dan stabilitas keuangan yang baik. Meskipun aman, struktur yang terlalu konservatif dapat menghambat pertumbuhan koperasi karena tidak memanfaatkan pembiayaan eksternal yang sebenarnya dapat digunakan untuk ekspansi yang terukur.

Menurut kinerja rentabilitas berdasarkan rasio TATO dan FATO, perusahaan masih memiliki perputaran aset yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa baik aset tetap maupun total perusahaan belum digunakan sepenuhnya untuk menghasilkan pendapatan. Akibatnya, laba dari aset yang dikelola lebih kecil daripada yang dihasilkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki banyak ruang untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasinya.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, KSPPS Nur Insani harus mulai memanfaatkan aset lancar yang sangat besar, misalnya dengan meningkatkan porsi pembiayaan yang aman dan terkontrol. Koperasi juga dapat mempertimbangkan penggunaan pembiayaan eksternal dalam batas wajar untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka tanpa melupakan prinsip kehati-hatian syariah. Selain itu, untuk meningkatkan perputaran aset dan pendapatan koperasi, pengelolaan aset tetap dan total harus dioptimalkan melalui pengembangan layanan dan meningkatkan efisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, R. W., Aslah, T., & N, R. D. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Mayora Indah Tbk Tahun 2018–2021). *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 4(1), 59–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v4i1.153>
- Asia, N., Kamarudin, J., & Fajariani, N. (2023). Analisis laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(1), 133–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jinv.v19i1.12367>
- Asmita, N. (2020). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru). *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 171–176.
- Astuti, S. E., Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i1.3209>
- Fauzi, H. Z., Aflah, N., Setyamien, S. K., & Shafrani, Y. S. (2025). Analisis SWOT Pada

- KSPPS BKK Bersama Kami Kasembadan Purwokerto. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 402–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/profit.v4i2.3497>
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 376–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.443>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka. www.penerbitazkapustaka.com
- Kinasih, D., & Kamaluddin, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkopal Lanal Tegal. *Review of Applied Accounting Research*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.12539>
- Lumbantobing, S. P., Adwimurti, Y., & Selfiani. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi*, 3(2), 16–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/jakpi.v3i2.3638>
- Mursekha, Putri, R. M., Mahrifi, A., & Nemusa, F. D. (2023). Mengenal Neraca : Analisis Aktiva Dan Pasiva Dalam Keuangan Perusahaan. *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 75–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.62490/iqtishodiah.v5i2.434>
- Prihatini, D., Puspitasari, N., Mufidah, A., Suroso, I., & Muhsyi, A. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Islam Pada KSPPS di Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 72–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.414> Abstrak
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi E*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344> Pengaruh
- Qomariyah, S. N., Afifah, N. N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *J-ISACC: Journal Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>
- Sardjan, B., & Basra. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT. Mandiri Perkasa Utama di Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Bisnis, Manajemen Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56070/jinema.v6i2.80>
- Sembiring, T. B. I., Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. CV Saba Jaya Publisher.
- Septiyendra, R. I. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Syariah Arridha Baserah Periode 2015-2017. *Juhanperak*, 2(1), 213–228.

<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/1256>

- Tahik, P. R., Ariani, M., & Wibowo, J. M. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Koperasi Serba Usaha Linchen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 2886–2899.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4832>
- Winarto, W. W. A., & Falah, F. F. (2020). Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Pembiayaan Syariah Dengan Akad Murabahah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 150–161.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jps.v1i2.234>
- Zulfiar, E., Busra, Safaruddin, Zulkarnaini, & Raihan, R. (2021). *Pelatihan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada UMKM Mr Phep Kota Lhokseumawe*. 5(1), 123–125.